

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perubahan mendalam dalam praktik pengelolaan kantor telah dipicu oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berlangsung dengan cepat, yang ditandai dengan pergeseran dari cara-cara manual ke sistem administrasi yang menggunakan teknologi digital yang mampu memfasilitasi pengelolaan data secara lebih cepat, akurat, terintegrasi, dan mudah diakses, sehingga berkontribusi pada peningkatan efisiensi serta efektivitas kinerja organisasi, sekaligus memperkuat aspek transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan publik dalam rangka mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) (Muliawaty & Hendryawan 2020). Pada perkembangannya teknologi digital pada zaman modern ini dapat mengoptimalkan proses administrasi yang sebelumnya memerlukan tenaga serta waktu yang begitu lama menjadi lebih efisien dan juga dapat mengurangi biaya operasional untuk meningkatkan fleksibilitas dalam ketepatan kerja. Menurut Fadillah & Marsofiyati (2024) Penerapan teknologi digital dalam administrasi perkantoran merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional, karena pemanfaatan sistem digital mampu memfasilitasi pemrosesan data dan dokumen secara lebih cepat, presisi, terstruktur, serta mengurangi ketergantungan terhadap prosedur manual

yang rentan menimbulkan kesalahan dan akumulasi arsip fisik. Namun demikian, proses transformasi ini juga menuntut kesiapan organisasi, khususnya terkait kebutuhan pelatihan serta kemampuan adaptasi pegawai terhadap teknologi baru, sehingga efektivitas implementasinya sangat ditentukan oleh penguatan kompetensi digital dan pengembangan berkelanjutan terhadap sistem administrasi berbasis teknologi.

Kebutuhan untuk pengembangan administrasi digital dalam sektor pemerintahan semakin meningkat seiring hadirnya dinamika eksternal yang berada di luar kendali lembaga pemerintah, di mana masyarakat, pelaku usaha, serta berbagai pemangku kepentingan semakin memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas keseharian mereka. Implementasi administrasi digital pada institusi pemerintah menunjukkan adanya perubahan mendalam dalam orientasi serta praktik tata kelola administrasi kontemporer, yang kerap dipahami sebagai pergeseran paradigma selaras dengan revolusi teknologi di lingkungan birokrasi. Menurut Ika Sartika, (2023) upaya transformasi menuju administrasi pemerintahan berbasis digital menjadi langkah strategis dalam menjawab tantangan global yang terus berkembang, sekaligus memastikan bahwa proses administrasi dan penyelenggaraan pelayanan publik dapat dilakukan secara lebih efisien, akurat, mudah diakses, dan aman bagi seluruh warga yang menerima layanan.

Sejalan dengan meningkatnya tuntutan terhadap efektivitas birokrasi, pemerintah perlu mengintegrasikan sistem administrasi digital

secara lebih komprehensif melalui penguatan infrastruktur teknologi, standarisasi prosedur kerja, dan optimalisasi sistem informasi yang mendukung proses pelayanan publik (Salam *et al.*, 2025). Melalui pemanfaatan teknologi seperti *Google Workspace* serta berbagai sistem manajemen layanan publik berbasis digital, instansi pemerintah dapat menekan ketergantungan terhadap prosedur manual, mengurangi duplikasi data, serta memperkuat perlindungan informasi melalui mekanisme pengelolaan yang lebih terstruktur dan aman. Dengan demikian, teknologi administrasi berfungsi tidak sekadar sebagai instrumen penunjang operasional, melainkan sebagai landasan strategis bagi instansi pemerintah dalam menyelenggarakan pelayanan publik yang lebih efisien, transparan, serta responsif terhadap kebutuhan masyarakat di era digital (Diana *et al.*, 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan Penerapan digitalisasi dalam pengelolaan sistem data administrasi digital pada instansi pemerintah mampu mempercepat proses pengolahan informasi, meningkatkan ketepatan data, serta memperkuat aspek keamanan. Transformasi data ke format digital memberikan peluang bagi analisis informasi yang lebih mendalam, sehingga dapat menunjang pengambilan keputusan yang lebih akurat, terstruktur, dan strategis dalam pelaksanaan pelayanan publik (Nurdyansya *et al.*, 2024). Pemanfaatan *Google Workspace* dalam administrasi pemerintahan semakin memperlihatkan relevansinya sebagai platform kolaborasi digital yang mampu memperkuat efektivitas koordinasi

antarunit kerja. Menurut (Mohammad Syafriel *et al.*, 2025) melalui integrasi berbagai aplikasi seperti *Google Docs*, *Google Sheets*, *Google Drive*, dan *Google Meet*, proses penyusunan dokumen, penyimpanan arsip, serta komunikasi internal dapat berlangsung secara *real time*, sehingga mempercepat alur kerja organisasi dan mengurangi potensi keterlambatan dalam penyelesaian tugas-tugas birokrasi. Dengan memahami serta menguasai berbagai fitur dasar *Google Workspace*, apatur pemerintah dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk meningkatkan produktivitas, mempercepat proses kerja, dan mengelola informasi secara lebih sistematis dan terorganisasi (Cynthia *et al.*, 2025).

Penelitian ini dilakukan pada Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Kemendukbangga) sebagai instansi pemerintah memegang peran strategis dalam pelaksanaan pembangunan kependudukan dan ketahanan keluarga di Indonesia. Berbagai program yang dijalankan menuntut kinerja aparatur yang profesional, berdisiplin, dan memiliki komitmen tinggi terhadap tugas. Di antara unit kerja yang memiliki fungsi krusial adalah Biro Sumber Daya Manusia (BSDM), yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pengembangan, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia di lingkungan Kemendukbangga.

Pada Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga memiliki peran penting dalam mengelola administrasi kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia di lingkungan instansi. Kegiatan administrasi yang mencakup pengarsipan

dokumen, pengelolaan surat menyurat, serta pengolahan data pegawai membutuhkan sistem yang terintegrasi agar tidak hanya efisien, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Untuk mendukung oprasional dan kegiatan administrasi Biro SDM ini menggunakan *Google Workspace*, terutama pada *Google Spreadsheet*, para pegawai Biro SDM memakainya sebagai alat utama dalam pengelolaan administrasi berbasis digital. Menurut (Zhilla *et al.*, 2024) Google Sheets merupakan perangkat lunak berbasis web yang dikembangkan oleh Google dan digunakan untuk menyusun tabel, melakukan perhitungan dasar, serta mengolah berbagai jenis data secara daring. Penggunaan *Google Spreadsheet* pada pegawai Biro SDM sebagai alat administrasi utama memiliki kekurangan dalam penyimpanan data ini berdampak pada efisien oprasional. Menurut (Fulusia Nurmawati *et al.*, 2024) ada sedikit hasil yang kurang maksimal dalam penggunaan *Google Sheet* yaitu kemampuan pegawai yang sudah terbiasa dalam penginputan data secara manual. Hal ini dikarenakan pemahaman pegawai dalam mengenai teknologi masih kurang dan kemampuan beberapa pagawai yang berbeda antara satu dengan yang lain.

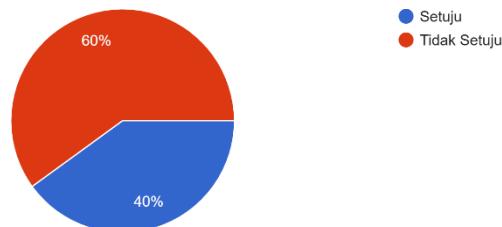
Pemanfaatan teknologi keamanan melalui *Google Workspace*, khususnya aplikasi Google Sheets, telah banyak digunakan oleh Pegawai Biro SDM sebagai sarana untuk mendukung kolaborasi kerja dan pengelolaan data secara real-time. Menurut Vieri *et al.*, (2025) penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas dalam proses kerja administratif, penggunaan layanan berbasis awan tetap menimbulkan

berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan aspek keamanan data, seperti risiko akses tidak sah, potensi kebocoran informasi, serta perlindungan terhadap privasi pengguna. Menurut Akma & Wardhani (2025) penerapan sistem keamanan data dalam pemanfaatan Google Sheets merupakan komponen yang esensial, yang meliputi pengelolaan hak akses pengguna, penerapan mekanisme autentikasi, serta pengawasan terhadap aktivitas distribusi dan berbagi dokumen guna memastikan terjaganya kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data kepegawaian. Pengelolaan keamanan data yang dilakukan secara optimal tidak hanya berperan dalam meminimalkan risiko penyalahgunaan informasi, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan akuntabilitas serta keandalan pengelolaan data administrasi berbasis digital di lingkungan Biro SDM.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti pada Biro Sumber Daya Manusia di Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, ditemukan beberapa masalah penggunaan administrasi berbasis digital yang belum maksimal. Beberapa pegawai seringkali bingung dalam penggunaan sistem administrasi digital seperti *Google Spreadsheet*. Hal ini berpotensi menyebabkan keterlambatan, kesalahan pencatatan, serta masalah keamanan data dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pra-riset dengan menyebarluaskan kuesioner kepada 15 pegawai Biro Sumber Daya Manusia di Kementerian Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan pendapat para pegawai terkait penggunaan *Google Spreadsheet*, sekaligus memperkuat validitas

data yang diperoleh. Hasil pra-riset peneliti dinyatakan dalam bentuk

Apakah penggunaan administrasi digital membuat pegawai BSDM merasa kesulitan dalam penginputan data?
15 jawaban



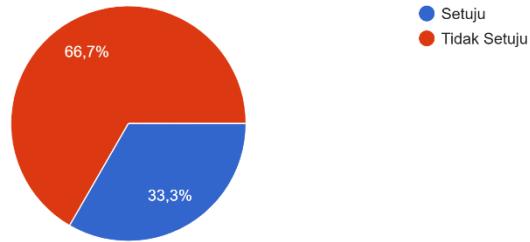
Gambar 1. 1 Pra Riset Penggunaan Administrasi Digital

Sumber : Data diperoleh oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pra-riset menunjukkan bahwa dari total 15 responden yang diambil sebagai sampel, 40% menjawab “Setuju” dan 60% menjawab “Tidak Setuju” ketika ditanya apakah penggunaan administrasi digital membuat pegawai BSDM merasa kesulitan dalam penginputan data. Dari hasil pra-riset ini bahwa opini dari responden dalam melengkapi kuesioner online ini banyak yang tidak setuju dalam penggunaan administrasi digital membuat kesulitan pada pegawai. Respon ini juga mengidentifikasi bahwa penggunaan administrasi digital pada *Google Spreadsheet* dapat mempengaruhi waktu penggunaanya dalam proses administrasi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis pada pengamatan dari gambar dibawah ini.

Apakah penggunaan Google Spreadsheet dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam memproses data administrasi?

15 jawaban



Gambar 1. 2 Pra Riset Sistem Administrasi Digital Berbasis *Google Spreadsheet*

Sumber : Data diajukan oleh Peneliti (2025)

Hasil pra-riset menunjukkan bahwa 15 responden yang diambil sebagai sampel, 33,3% menjawab “Setuju” dan 66,7% menjawab “Tidak Setuju”. Ketika diberikan kuesioner penggunaan *Google Spreadsheet* dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan dalam memproses data administrasi. Menurut hasil pra riset, banyak responden yang belum menyadari penggunaan *Google Spreadsheet* dapat memproses data administrasi lebih efisien dan cepat. Hasil wawancara singkat dari beberapa responden secara umum setuju bahwa penerapan administrasi berbasis digital dapat membantu dalam dalam proses pengelolaan administrasi dan menggantikan proses manual yang sebelumnya itu kurang efisien. Namun, beberapa responden juga ada yang mengungkapkan adanya tantangan, seperti beberapa dari mereka menyatakan bahwa meskipun sistem ini bermanfaat tetapi aksesnya

masih lambat dan kurangnya juga pemahaman dari beberapa pegawai terhadap fitur-fitur tertentu yang menyebabkan waktu yang dibutuhkan memakan waktu yang cukup lama dan dapat menjadi penghambat.

Dalam penelitian sebelumnya Oleh Rumakat (2025) Transformasi digital dalam administrasi publik telah menjadi sesuatu yang strategis bagi pemerintah terutama diterbitkan peraturan dari Presiden tentang sistem pemerintah berbasis elektronik (SPBE). Ini juga menjelaskan penerapan administrasi berbasis digital untuk meningkatkan kualitas pelayan publik yang integritas dalam penyederhanaan proses birokraksi pelayanan. Meskipun telah banyak penelitian telah mengkaji sistem administrasi digital dengan karakteristik yang beragam, baik dari segi lokasi penelitian, pendekatan metodologis, maupun profil responden. Penelitian oleh Amatulloh (2021) dengan judul Analisis Penerapan *E-Government* Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Pada Mal Pelayanan Public Bojonegoro. Objek dalam penelitian tersebut adalah masyarakat Bojonegoro yang menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai teknik instrumen survei dalam pengumpulan data.

Sementara itu, perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amatulloh (2021) yaitu Penelitian ini mencangkup penerapan untuk meningkatkan kualitas layanan public pada administrasi digital dengan aspek efisiensi dan efektivitas dari masyarakat dengan faktor yang mendukung dari pemerintah dan para pegawai dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta teknik pengumpulan data

yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dari penelitian sebelumnya.

Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai penerapan sistem administrasi digital pada Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk melengkapi penelitian sebelumnya dan mendapatkan wawasan baru tentang efektivitas serta efisiensi sistem administrasi dibidang digital. diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauh mana sistem administrasi digital telah diterapkan, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas implementasinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Sistem Administrasi Digital berbasis *Google Spreadsheet* Pada Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga”**.

B. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah tersebut, penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana proses sistem administrasi digital berbasis *Google Spreadsheet* pada Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga?

2. Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan penerapan sistem administrasi digital Berbasis *Google Spreadsheet* pada Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga?
3. Bagaimana upaya dalam menjaga kualitas keamanan data sistem administrasi digital Berbasis *Google Spreadsheet* pada Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis proses sistem administrasi digital berbasis *Google Spreadsheet* pada Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.
2. Mengidentifikasi Hambatan dalam Sistem Administrasi Digital Berbasis *Google Spreadsheet* Pada Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.
3. Menganalisis upaya menjaga kualitas keamanan data administrasi digital Berbasis *Google Spreadsheet* pada Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.

Penulis berharap Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk memperbaiki penerapan sistem administrasi digital, sehingga sistem dapat berjalan dengan baik dan efisien.

- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan akan memperkaya literatur di bidang administrasi dan manajemen perkantoran diperusahaan.

- c. Bagi Penulis

Penelitian ini akan memberikan penulis wawasan yang berguna untuk karir di bidang administrasi atau manajemen, khususnya terkait dengan efisiensi operasional dan pengelolaan dokumen.

